

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah salah satu upaya penulis untuk menunjukkan posisi karyanya tersebut terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui autentitas karya seseorang.

Sejauh penelusuran penulis penelitian terkait perilaku sombong telah banyak diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh:

- 2.1.1 Penelitian yang dilakukan Melisa Aisyah, (2018) “Sombong Menurut al-Qur’an (Persepsi Mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo)”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang mana seseorang merasa bangga dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. 2) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki sifat sombong dikarenakan: karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain, kekuasaan atau jabatan, keolakan wajahnya, kekayaan, karena kekuatan fisik, dan karena keseringan mendapat pujian yang berlebihan. 3) Dari penelitian penulis mengenai sifat sombong yang terjadi di Asrama Putri IAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sifat sombong harus dihindari. Selain sifat sombong merupakan penyakit hati, sifat sombong juga dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitar kita. Mayoritas penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memahami sifat sombong merupakan sifat yang buruk dan sangat dibenci oleh Allah swt. Terkait dengan sifat sombong x penghuni Asrama

Putri IAIN Palopo hampir rata-rata menghindari sifat tersebut. Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka sepatutnya setiap mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo selalu berfikir terbuka dan mengkaji Alquran lebih dalam sehingga tidak terjangkit sifat sombong.

2.1.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ade Taufik Sholihin, Aam Abdussalam, Cucu Surahman (2020) “Takabur dalam Al-Qur’an dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana takabur dalam al-Qur’an dan implikasinya terhadap pembelajaran pai di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih positif berupa gambaran dalam al-Qur’an mengenai takabur terhadap seluruh elemen yang ada dalam pendidikan, dan dapat dijadikan sebuah pelajaran bahwa sombong merupakan penyakit hati yang berbahaya yang dapat dialami semua orang termaksud kepada orang yang berilmu. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan obyek yang dituju serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat tentang perilaku sombong, untuk mengetahui persepsi dan kesesuaian surah Luqmān/31:18 yang terjadi didesa langgomali yang diharapkan kepada masyarakat untuk menghindari bahaya dari perilaku sombong.

2.1.3 Penelitian yang dilakukan oleh Pricillia Pratidina Herwanto (2014) “Pengaruh Persepsi Merek Mewah, Pengaruh Sosial, Sifat Sombong Terhadap Niat Beli pada Apple Iphone di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sifat sombong terhadap persepsi merek mewah, khususnya pada pengguna sekaligus pemilik Apple iphone

di Surabaya. Perbedaan penelitian ini berfokus untuk mengetahui Bagaimana ayat-ayat sombong, persepsi masyarakat terhadap perilaku sombong dan kesesuaian perilaku sombong QS. Luqmān/31:18 yang terjadi di desa Langgomali.

Dari penelitian relevan diatas peneliti menemukan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana perilaku sombong itu, dan masalah apa yang mendasari orang berperilaku sombong. Sedangkan peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kab Kolaka dan fokus membahas mengenai bagaimana ayat-ayat tentang perilaku sombong, persepsi dan kesesuaian perilaku sombong menurut QS. Luqmān/31:18 di Langgomali.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori sangat membantu peneliti dalam menentukan arah dan tujuan penelitiannya serta dalam memilih konsep-konsep yang tepat guna pembentukan hipotesa. Kerangka teoritis adalah identifikasi yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan (Gunardi,2005:88).

2.2.1 Perilaku Sombong dalam Masyarakat Langgomali

1. Pengertian Sombong

Sombong berasal dari bahasa arab yaitu تَكْبُرُ - يَتَكَبَّرُ - تَكْبُرُ yang berarti sombong, congkak dan takabur. Sedangkan takabur menurut etimologi berarti “sombong” atau “berusaha menampakkan keagungan diri”. Sedangkan menurut

terminologi sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling berkuasa ” (Suardi, 2018:77). Ia adalah satu emosi yang dibenci dan merupakan satu perilaku buruk yang dicela oleh Allah.

Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama manusia, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang lebih hebat, serta merasa bahwa derajat dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain (Mujhab,2001:151).

Sombong adalah istilah orang Indonesia untuk takabbur yang berarti sifat suka membesarkan diri, menganggap bahwa dirinya lebih dari orang lain. Penyakit hati yang namanya sombong atau membangga-banggakan diri atas apa yang dimiliki adalah salah satu yang sering kali dapat menjerat manusia, sehingga dapat membuat malas untuk berbuat sesuatu, merasa bangga apa yang telah dimiliki, dan merasa paling terbaik serta paling hebat dari orang-orang yang ada disekitarnya (jayanegara, 2013:138).

Banyak sekali peringatan terhadap sifat sombong pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadist-hadist nabi, diantaranya firman Allah pada Surah Luqmān ayat 18 berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Kemenag,2010:272)

M. Quraisy Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan tentang upaya keras dari seseorang agar tidak bersifat angkuh dan menghina orang lain. Karena sering kali adanya penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang di hina sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan mendekati sikap angkuh.

Ibn 'Asyur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat semua orang berjalan, yang kuat atau yang lemah, yang kaya atau miskin, penguasa atau rakyat jelata. Mereka semua itu sama sehingga tidak wajar bagi pejalan sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain (Shihab,2002:311).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini dijelaskan bahwa janganlah engkau palingkan wajahmu dari manusia, jika kau sedang berkomunikasi dengan mereka atau berbicara kepadamu, kamu lakukan itu dengan maksud menganggap bahwa mereka remeh dan bersikap sombong kepada mereka. Akan tetapi, bersikap lemah lembutlah kamu dan cerahkanlah wajahmu dalam menghadapi mereka. Sekalipun sikap yang ramah dan wajah yang cerah saat kamu menjumpai saudaramu. Dan janganlah kamu memanjangkan kainmu, karena sesungguhnya cara berpakaian seperti itu termasuk sikap sombong yang tidak disukai oleh Allah (Abdullah.2008:256).

Dalam tafsir *fi zhilāl al-Qur'ān* bahwa adanya kata *Ash-shā'ru*, yang artinya suatu penyakit yang menimpa onta sehingga membelokkan lehernya. Penggunaan bahasa ini dalam al-Qur'an diperuntukkan manusia agar tidak meniru gerakan *Ash-shā'ru*, yang berarti gerakan sombong seperti berjalan dengan membusungkan dada, dan memalingkan muka dari manusia karena sombong dan merasa tinggi hati (Quthb,2002:177).

Wahba Al-Zuhaili menjelaskan dalam tafsir “Tafsir al-Munīr” pada kata وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ janganlah kamu sombong dan tinggi hati sehingga kamu merendahkan, menghina dan meremehkan orang lain, dan janganlah berbicara dengan sikap berlagak, berpaling dan membuang muka. Akan tetapi, jadilah kamu orang yang tawadhu, rendah hati, santun, menampilkan raut wajah yang berseri dan ceria penuh nuansa persahabatan, kedekatan dan kekeluargaan. Pada kata وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ menjelaskan larangan untuk berjalan dimuka bumi dengan berlagak, tinggi hati, angkuh, dan sombong karena berjalan seperti itu dibenci oleh Allah swt. Dan dia membenci setiap orang yang berperilaku sombong, angkuh, arogan, berlagak dan mengagumi diri sendiri, dan merasa bahwa dirinya lebih baik dari orang lain. Pada kata فَخُورٍ menjelaskan bahwa orang yang menghitung apa yang diberikan kepada dirinya, membanggakan apa yang ada pada dirinya, dan tidak bersyukur kepada Allah swt (h.171-172).

Sombong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sombong yang ada dimasyarakat serta melihat bagaimana pengaruh sombong yang terjadi pada masyarakat tersebut.

2. Ayat-ayat Tentang Sombong

Untuk mengetahui ayat sombong, penulis menggunakan kitab *Mu’jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’an*, untuk mengetahui makna dan kata sombong dalam al-Qur’an

a. Istikbara

Kata	Bentuk	Surah
------	--------	-------

استكبر	Fi'il Māḍī	QS. Sād:74 QS. Al-Baqarah:34 QS. Al-Qaşaş:39 QS. Al Muddaşsir:23
استكبرو	Fi'il Māḍī	QS. Al-A'rāf:36,49,75,76,88,133 QS. Ibrāhīm:21 QS. Al-Furqān:21 QS. Saba': 31,32,33, QS. Gāfir:47,48 QS. Yunus: 75 QS. Fuşşilat: 38.39 QS. Yunus:75 QS. Al-Mu'minun:46 QS. Al-Ankabut:39 QS. Al-Nisā:173 QS. Nūh: 7
استكبرت	Fi'il Māḍī	QS. Az-Zumar:59
استكبرتم	Fi'il Māḍī	QS. Al-Maidah:82 QS. Al-A'rāf:206 QS. Al-Nahl:49 QS. Al-Anbiyā:19

		QS. Al-Sajdah:15 QS. Al-Şaffat:45 QS. Gāfir: 60
يستكبر	Fi'il Muḍāri'	QS.Al-Nisā:172
يستكبرون	Fi'il Muḍāri'	QS:Al-Mā'idah:82 QS.Al-A'rāf:206 QS.Al-Nahl:49 QS.Al-Anbiyā:19 QS.Al-Sajdah:15 QS.Al-Şaffat:35 QS.Gāfir:60
مستكبرا	Isim Fā'il	QS. Luqmān:7 QS. Al-Jāsiyah:8
مستكبرون	Isim Fā'il	QS.Al-Nahl:22 QS.Al-Munāfiqūn:5
مستكبرين	Isim Fā'il	QS. Al-Mu'minun:67

b. Takabbara

Kata	Bentuk	Surah
يتكبرون	Fi'il Muḍāri'	QS. Al-A'rāf:146
تكبر	Fi'il Muḍāri'	QS.Al-A'rāf: 13
متكبر	Isim Fā'il	QS. Gāfir:27,35

متكبرين	Isim Fā'il	QS. Al-Nahl:29 QS. Al-Zumar:60,72 QS. Gāfir:76
عتوا	Fi'ilMāḍi Muzakkar Jama'	QS. Al-A'rāf:77,166 QS. Al-Furqān:21 QS. Al-Dzāriyat:44
عتت	Fi'ilMāḍi Mu'annas Mufrad	QS. Al-Talāq:8
مختال	Isim Fā'il	QS. Al-Nisā:36 QS. Luqmān:18 QS. Al-Ḥadid:23
فخور	Isim Maṣdar	QS. Al-Nisā:36 QS. Luqmān:18 QS. Al-Ḥadid:23 QS. Hūd:10
مرح	Isim Maṣdar	QS. Luqmān:18 QS. Al-Isrā':37
يتمطى	Fi'il Muḍāri'	QS. Al-Qiyāmah:33
ناء	Fi'il Māḍi'	QS. Al-Isrā':83 QS. Fuṣṣilat:51
الاشير	Isim Fā'il	QS. Al-Qamar:25.26
جبار	Isim Fā'il	QS. Ibrāhīm:15

		QS. Maryām:14,32 QS. Hūd:59 QS. Gāfir:35 QS. Al-Qaṣaṣ:19
عَالِيًا	Isim Fā'il	QS. Al-Mu'minūn:46 QS. Al-Dukhān:31
Jumlah		74

3. Ciri-ciri Orang Sombong

Adapun ciri-ciri orang sombong adalah sebagai berikut:

1. Pamer, yaitu suka memuji diri, menganggap dirinya mulia karena banyaknya harta, ilmu dan keturunannya.
2. Berjalan disertai dengan jiwa keangkuhan. Angkuh ketika berjaan merupakan sifat yang tercea yang tumbuh dari kesombongan dan adaya ujub terhadap kebesaran diri. Dan di antara sifat orang yang beriman adaah rendah hati, tenang, tidak menonjokan diri dan tidak memiiki sifat sombong (Abdil, 2007:393).
3. Mubazir dalam harta benda, yaitu boros terhadap harta yang dimiliki dengan tujuan bahwa dia orang yang paling kaya.
4. Memalingkan muka, yaitu ketika bertemu seseorang dengan tujuan sombong
5. Berlagak dalam berbicara, yaitu berbicara dengan cara membesarkan ceritanya dengan tujuan supaya dianggap orang yang paling hebat, dan paling pintar (Rahman,2020:53).

6. Berlebih-lebihan dalam berpakaian.

Allah sangat mengancam orang yang terseret pakaiannya karena kesombongan dan merasa dirinya lebih tinggi dari yang lain. Hukum orang yang menyeret pakaian dengan kesombongan adalah haram. Karena kesombongan adalah bagian sifat Allah Swt dan sifat itu adalah sifat kesempurnaan baginya. (Abdil,2007:358).

4. Jenis-jenis Sombong

Abu Hamid al-Ghazali membagi sombong kedalam dua jenis diantaranya: sombong dalam diri (bathiniyah) yaitu sombong yang diciptakan oleh seseorang dalam dirinya, sedang sombong yang tampak (lahiriyyah) adalah sombong yang disertai dengan perilaku fisik.

Pada dasarnya suatu kesombongan bermuara dalam diri, yakni persepsi seseorang terhadap dirinya dan mengklaim akan kehebatan dirinya. Aktivitas fisik yang menyertai sikap sombong, bisa tampak dalam ucapannya (seperti nada suara dan gaya bicara) ataupun perbuatannya seperti (gerakannya, pandangannya, gaya duduknya, gaya jalan, dan gaya lainnya). (Izzuddin,2006:485-486)

2.2.2 Konsep Sombong Menurut Al-Qur'an Surah Luqman/31:18

Surah ini memberikan pengajaran, adanya bimbingan dan tuntutan terhadap umat manusia, terutama adanya pesan dan wasiat untuk menjauhi segala bentuk kesyirikan, selalu berbakti kepada orang tua, senantiasa memelihara kesadaran akan muraqabah Allah SWT atas segala hal yang baik dari yang kecil hingga yang besar, amar makruf nahi mungkar, menegakkan shalat, bersikap tawadhu dan menjauhi sikap sombong, berjalan dengan santun dan merendahkan nada bicara.

Surah Luqmān/31:18 ini mendidik manusia dalam pergaulan dengan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopan santun, dan memiliki akhlak yang tinggi. Yaitu tidak boleh sombong,

1. Memalingkan Muka

Wahba Az-zuhaili menjelaskan makna dari kata memalingkan muka adalah sebagai bentuk larangan untuk memalingkan wajah, melengos, membuang muka terhadap orang lain sehingga mereka yang dihadapi adalah pipimu bukan wajahmu karena akibat yang di dorong oleh sikap sombong, angkuh, berbangga diri, serta meremehkan dan merendahkan orang lain. (Hal ini sebagaimana yang diterangkan dalam hadist bahwasanya Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Ibnu Syihab dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: Janganlah kalian salingbermusuhan, saling membenci, saling membelakangi, saling iri dan dengki. Jadilah kalian hamba-hamba Allah SWT sebagai orang-orang yang bersaudara, dan tidak halal bagi seorang muslim mendiamkan saudaranya melebihi tiga malam (Bukhari,no 5:2256)

Dalam tafsir Al-Qurthubi menjelaskan makna saling membelakangi ada pada orang yang memalingkan wajahnya. Berpaling disebut juga saling membelakangi, karena orang yang kamu benci, pasti kamu akan berpaling darinya dan membelakanginya. Begitu juga yang dilakukan oleh orang yang kamu benci terhadapmu. Sedangkan orang yang kamu sukai, pasti kamu

menghadap kepadanya dengan wajahmu agar kamu dapat membuat senang dan dapat membuatmu senang.

2. Berjalan Dengan Angkuh

Manusia diajarkan untuk bertingkah laku sopan santun di tengah masyarakat, yaitu sederhana dalam berjalan, jangan terlalu cepat, tergo-poh-gopoh, terburu-buru, tidak pula terlalu lambat, sebab akan membawa kemalasan dan membuang waktu di jalan, melainkan hendaklah berjalan dengan sederhana dan sedang-sedang saja. (Sutikno,2013:296). Adapun hukum bagi seseorang berjalan di muka bumi dengan sikap sombong, angkuh, arogan, tinggi hati, adalah haram dalam semua keadaan. Seseorang hendaknya berjalan secara wajar, antara cepat dan lambat, tidak terlalu lambat seperti jalannya orang yang lesu dan loyo, dan tidak terlalu cepat seperti loncatan setan (Azzuhaili,2016:177).

3. Membanggakan Diri

Allah tidak menyukai orang yang sombong, bangga atas kemampuan diri dan menampakkannya kebanggaannya terhadap orang lain. membanggakan diri merupakan pribadi yang telah menjadi sifat yang melekat pada diri, selalu menganggap dirinya lebih baik dari orang lain sehingga menutupi kekurangannya, merasa kaya, lebih pintar, dan merasa lebih beruntung dari orang lain. orang yang semacam ini biasanya selalu memandang orang lain lebih buruk darinya, lebih rendah darinya sehingga ia tidak pernah mau mengakui akan kelebihan orang lain sebab, menurutnya tindakan seperti itu sama saja merendahkan dan menghinakan dirinya (Hasiah,2018:185).